

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum telah diakui bahwa pendidikan akhlak merupakan pondasi atau landasan dasar penggerak utama bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dalam bentuk proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa.¹ Mereka merupakan variabel penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka berupaya untuk mengkomunikasikan permasalahan *transfer of knowledge* dan *transfer of value* (memindah pengetahuan dan memindah nilai).

Oleh sebab itu, rancangan atau cara dalam masalah pendidikan akhlak anak itu kiranya sangat penting sekali, karena ada perbedaan yang jelas sekali yaitu antara anak yang dididik akhlaknya dengan anak yang tidak dididik akhlaknya. Anak yang dididik akhlaknya dia akan mempunyai akhlak yang lebih baik daripada anak yang tidak dididik akhlaknya. Penanaman akhlak yang baik bisa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari sini terlihat bahwa sebenarnya akhlak anak bisa dibentuk oleh dua faktor yaitu hereditas (potensi dari lahir) dan lingkungan dimana anak itu

¹Arief S. Sardiman, et.al, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 11.

berkembang. Di dalam masalah tingkah laku (akhlak), seringkali kita melihat bahwa biasanya orang cenderung untuk memberikan penganalisaan terhadap problem itu secara sederhana. Misalnya apabila ada anak yang tingkah lakunya kurang baik, seperti cepat marah, suka berdusta, suka mencuri, merusak dan sebagainya.

Perkembangan akhlak ditentukan oleh proses pematangan dan proses belajar, begitupula dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak. Individu dalam keadaan emosi yang stabil lebih mempunyai kemampuan untuk mengendalikan akhlaknya terhadap rangsangan yang bersifat emosional. Kestabilan emosi adalah kemampuan mengendalikan tanggapan emosional seseorang. Melalui proses belajar maka pengendalian emosi bisa terkontrol dengan stabil dan terarah, sehingga perkembangan akhlak peserta didik juga mampu terbentuk dengan baik.

Menurut Clifford T. Morgan yang dikutip oleh Mustaqim dalam buku “Ilmu Jiwa Pendidikan” disebutkan bahwa *“Learning is any relatively permanent change in behaviour that is result of past experience”* (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu). Atau menurut Harold Spears yang menjelaskan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*, menyatakan pula bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan

² Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: Persada Ilmu, 2010), hlm. 35-36.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memperhatikan pola pembelajaran terutama pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang diselenggarakan di sekolah dan madrasah memiliki tujuan yang sejalan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang berbeda. Melihat permasalahan yang ada tentu harus disikapi dan dicari solusi guna tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih profesional dalam segala hal, utamanya dalam mendidik siswa. Sehingga tidak heran jika baik buruknya pendidikan bukan hanya terletak pada kurikulum, tetapi juga pada profesionalisme guru terutama pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran ini harus bisa menjadi barometer dan juga pembentukan terhadap perkembangan akhlak siswa yang masih labil, terutama pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

Sampai saat ini permasalahan yang di alami lembaga pendidikan Islam tentunya banyak dialami dalam dunia pendidikan kita. Begitu pula di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, terutama pembelajaran Aqidah Akhlak. Permasalahan yang dialami siswa kelas VIII misalnya permasalahan

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*, hlm. 72.

siswa yang kurang aktif, siswa yang bolos pelajaran atau tidak fokus terhadap pembelajaran di kelas Hal ini kemudian menjadi faktor penghambat pembelajaran. Ada dua faktor timbulnya permasalahan di kelas yaitu:

1. Faktor diri sendiri menyangkut dua aspek yaitu jasmaniah (fisiologis) dan rohaniah (psikologis). Dalam proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya juga terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, dan mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah dan sebagainya.
2. Sedangkan faktor psikologis juga sangat mempengaruhi belajar siswa. Hal ini menyangkut intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan sebagainya. Faktor psikologis ini jika dijaga dan dikembangkan dengan baik, diberi bimbingan secara kontinyu dan diarahkan maka akan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Melihat kondisi demikian, keberadaan dan Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dapat dijadikan contoh dalam penerapan atau implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dan pemahaman Afektif (Sikap dan moral) peserta didik. Karena dalam novel tersebut banyak terdapat nilai-nilai agama Islam yang dicontohkan dalam pendidikan.

Novel Laskar Pelangi memiliki unsur intrinsik (unsur pembentuk dari dalam) yang sangat menarik untuk disimak. Karena menceritakan tentang riwayat kehidupan atau latar belakang kehidupan penulis (Andrea Hirata). Banyak nilai-nilai moral dan nilai-nilai akhlak yang dimunculkan di novel ini. Sehingga novel ini layak untuk diangkat dalam penelitian.

Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam novel laskar pelangi setidaknya ada beberapa yang bisa dijadikan media pembelajaran yaitu *Pertama*, Akhlak terhadap Allah, berupa : Tauhid (Mengesakan Allah), Ibadah (Menjalankan Sholat). *Kedua*, Akhlak terhadap diri sendiri, berupa : Menuntut ilmu dengan giat, Larangan Berbuat Taqlid. *Ketiga*, Akhlak terhadap sesama manusia, meliputi : Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap orang lain (sesama), dan Akhlak terhadap lingkungan.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dan fakta nyata yang ada di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengetengahkan permasalahan bagaimana pelaksanaan/implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak khususnya di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, oleh karena itu penulis terdorong untuk membahas permasalahan tersebut dengan memilih judul: ***“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap Pemahaman Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini dapat dipahami secara tepat dan benar, serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan kata-kata yang esensial pada judul skripsi ini, yaitu:

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.⁴

Sedangkan yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini yaitu penerapan yang baik yang difokuskan pada bagaimana pelaksanaan atau penerapan suatu metode pembelajaran, agar program tersebut dapat mempengaruhi para siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.

2. Nilai-Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Nilai adalah harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi (kadar/mutu) dan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Nilai merupakan tema baru dalam filsafat: aksiologi, cabang filsafat yang mempelajarinya, muncul yang pertama kalinya pada paroh kedua abad ke-19.⁶ Menurut Riseri Frondizi, nilai itu merupakan kualitas yang tidak tergantung pada benda; benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidak tergantungan ini mencakup setiap bentuk empiris, nilai adalah kualitas apriori.⁷

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan pengertian nilai menurut J.R.

⁴ Soeparno F.P. dan Sri H. Raharko, *Kata Serapan Bahasa Barat*, (Semarang: Media Wiyata, 1999), hlm. 80.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa.ed 3_cet. 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 431.

⁶ Riseri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 1.

⁷ *Ibid*

Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha⁸ adalah *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life*, artinya “Nilai adalah sebuah ide konsep hasil pemikiran seseorang yang sangat penting dalam kehidupan”.

3. Pendidikan Akhlak

Dalam buku Himpunan Perundang-undangan RI. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Akhlak berasal dari bahasa Arab, Jamak dari kata **خَلَقَ** yang menurut lughat diartikan: *”Budi Pekerti, perangai, atau tabiat.”*¹⁰

Imam al-Ghazali mengemukakan dalam kitabnya *Ihya’ Ulumuddin* bahwa :

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصْدِرُ الْأَفْعَالَ
بِسُهُوْلَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٌ¹¹

Artinya : *”Al-khulk adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan (macam-macam) atau keinginan untuk berbuat dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.*

⁸ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: (Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sisdiknas*, hlm. 72.

¹⁰ Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 364.

¹¹ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum A Din III*, (Dar al Ihya’i Al-Kutubi Al-Arabiyyah), hlm. 52.

Dari pengertian yang diberikan oleh al-Ghazali dapat diketahui bahwa hakekat akhlak itu harus memenuhi dua syarat :

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali, kontinu, dalam bentuk sama sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming).
- b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.¹²

Menurut istilah, akhlak adalah sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim agar dijadikan sebagai sifatnya ketika melakukan perbuatan. Karena itu, sifat akhlak tersebut terlihat pada diri seorang muslim ketika melakukan aktivitas tertentu.¹³

Jadi, pendidikan akhlak dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa secara sistematis dan terarah untuk membimbing dan mengarahkan kehendak anak didik untuk mencapai tingkah laku yang baik dan diarahkan serta menjadikan sebagai suatu kebiasaan.

4. Novel Laskar Pelangi

Novel Laskar Pelangi adalah sebuah novel karya Andrea Hirata bertemakan tentang perjuangan hidup seorang guru untuk mendidik siswa-siswinya meskipun dengan segala ketebatasan. Novel ini betemakan tentang pendidikan yang beada di desa (kampung). Proses pe ndidikan

¹² Zainuddin, dkk., *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.102.

¹³ Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Alazhar Press, 2004), hlm. 86.

yang serba kurang baik sarana prasarana maupun media pendidikan. Namun dengan segala keterbatasannya mampu mencetak generasi yang hebat dan unggul.

Novel Laskar Pelangi ini adalah sebuah novel yang bagus baik dalam segi sastra maupun isinya. Novel ini juga sebagai pembangun atau motivasi dalam jiwa dan juga bagus dalam gaya bahasanya.

5. Afektif

Istilah “afektif” dalam bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan perasaan. Jadi afektif merupakan perasaan, keadaan jiwa dan emosi, suatu obyek atau perorangan yang dikatakan sebagai *effect* atau pengaruh bagi seseorang ketika mempengaruhi emosi kuat pada dirinya.¹⁴

Dalam proses pendidikan afektif sering diterjemahkan sebagai minat, sikap, penghargaan, pembentukan sifat dan watak seseorang dalam belajar. Pada sisi lain, afektif juga mampu mengarahkan basis etis ilmu pengetahuan yang dibentuk; ke arah baik dan benar atau buruk dan salah. Karena kemampuan untuk menguasai dan mengarahkan inilah afektif menempati kedudukan setingkat lebih tinggi dari aspek motorik dalam struktur ilmu. Afektif adalah dinamisator perwujudan gerak motor dalam belajar.¹⁵

6. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan sub pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi *Aqidah* dan *akhlak*.

¹⁴ A. Budiarto dkk, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Efar dan Dahara Prize, 1991), hlm 18

¹⁵ Suharsono, *Melejitnya IQ, IE, Dan IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hlm. 108

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah akhlak di MTs. harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi dalam rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷

Jadi, Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam suatu rangkaian yang manunggal dari upaya pengalihan pengetahuan dan penanaman nilai dalam membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Akidah akhlak yang dimaksud di sini adalah akidah akhlak Islam. Dalam penelitian ini yang dimaksud akidah akhlak adalah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

7. MTs. Nahdlatul Fata

MTs. Nahdlatul Fata merupakan lembaga pendidikan Islam lanjutan tingkat pertama (SLTP) di bawah naungan Kementerian Agama yang berada di desa Petekeyan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Adapun lokasi

¹⁶ Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI Teoritis dan Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2004), hlm. 8.

¹⁷ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Proyek pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, (Jakarta: 1984/1985), hlm. 134.

tepatnya berada di Jalan Janggalan No. 04 Gang MTs. MA. NU Nafa RT. 01 RW. 01 Desa Petekeyan Tahunan Jepara Kode Pos 59423. MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan lokasi penelitian oleh penulis. Secara geografis MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Mantingan;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sukodono;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Rau dan Sukosono;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Mangunan.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa judul penelitian *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap Pemahaman Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan/Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara

C. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada judul dan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi?

2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara dan Sekolah/madrasah lain di sekitarnya.
 - b. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif mata

pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan sekolah/madrasah khususnya di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif mata pelajaran Akidah Akhlak yang penulis saat ini teliti yaitu di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. Disamping itu kiranya dapat menambah kepustakaan/referensi khususnya yang berkaitan dengan pemahaman afektif siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan sekolah/madrasah.

F. Telaah Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevansinya dengan judul ***“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap Pemahaman Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”***.

Adapun kajian/telaah pustaka secara umum yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan proposal skripsi ini, antara lain:

1. Buku yang berjudul *“Quo Vadis Pendidikan orang Dewasa”*, Penyusun Mathias Finger dan Jose Manuel Asun. Buku Terjemahan oleh Nining Fatikasari, dalam *Adult Education at The Crossroads*, Yogyakarta: Pustaka

Kendi tahun 2004. Buku ini memaparkan bahwa pendidikan orang dewasa juga sama pentingnya dengan pendidikan anak. Pemahaman afektif atau sikap sangat menentukan bagi seseorang untuk dapat bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas.

2. Penelitian saudari Diah Khofiyannida (226426), Skripsi yang berjudul *“Studi Analisis Tentang Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Pemahaman Afektif Siswa di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin Kerso Kedung Jepara”*, (Skripsi: tahun 2010). Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang implementasi strategi dalam pemahaman afektif siswa pada bidang studi akidah akhlak, serta dalam penelitian ini penulis juga membahas tentang problematika apa yang muncul dalam implementasi strategi pembelajaran PAI dan pemahaman afektif siswa dan upaya penyelesaian pada problem yang dihadapi dalam strategi mengajar PAI tersebut.
3. Skripsi yang disusun oleh Zaenul Arifin (NIM: 3197057), yang berjudul *“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MA Hasyim Asy’ari Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2004/2005”*, tahun 2004. Skripsi ini membahas tentang pengaruh anggapan seorang peserta didik (persepsi) terhadap sebuah pelajaran dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa. Karena dari anggapan (persepsi) akan membentuk sebuah keyakinan dan akan sulit untuk diubah. Oleh karena itu perlu adanya pembentukan persepsi yang baik terhadap pembentukan akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus tentang penerapan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Novel Laskar Pelangi disesuaikan dengan pemahaman afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan tentang tema pendidikan akhlak tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metode adalah suatu cara tentang bagaimana menyelidiki, mempelajari atau melaksanakan sesuatu secara sistematis, efektif dan terarah.¹⁸

Dalam penulisan skripsi ini, metodologi penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian yang langsung berhubungan pada obyek yang diteliti atau penelitian yang dilakukan dalam kancah untuk memperoleh data riil.¹⁹ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang

¹⁸M. Thohir Mursal, *Kamus Ilmu Jiwa Belajar dan Pendidikan*, (Bandung: PT. AL-MA'arif, 1999), hlm. 247.

¹⁹Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 32.

dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.²⁰ Menurut Bagda dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Penulis menggunakan metode kualitatif disebabkan lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang bermakna ganda, disamping itu lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian dan juga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²² Jadi di penelitian ini sangat memungkinkan adanya perubahan-perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Bentuk pendekatan penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomena yang merupakan turunan dari filosofi fenomenologi. Objek ilmu tidak terbatas pada yang empiris, melainkan mencakup fenomena seperti persepsi, pemikiran. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Disamping itu juga metode ini

²⁰ Sudarwan Denim, *Menjadi peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Cet. I, hlm.51.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. XVII, hlm. 3.

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Cet. 4, hlm. 41.

dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui.²³

Untuk itu, dalam penelitian ini kecenderungan penulis menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yang berupa penelitian kualitatif deskriptif terhadap MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, dalam hal implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak terutama dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang nantinya berubah-ubah.

2. Sumber data

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer penelitian ini yaitu para praktisi pendidikan yang ada di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara. yang meliputi : Kepala madrasah, tenaga pendidikan dan kependidikan.

Disamping itu, sumber primer penilitain ini adalah sebuah Novel yang berjudul Laskar Pelangi yang ditulis oleh Andrea Hirata. Karena dai novel ini akan diperoleh nilai-nilai pendidikan

²³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 5.

akhlak yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran akidah akhlak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan menunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi serta penulis mengadakan wawancara dengan orang di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara, misalnya orang tua siswa dan sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode, yaitu:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi ada dua macam, yaitu :

- 1) Teknik observasi langsung yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang diselidiki.
- 2) Teknik Observasi tak langsung yaitu teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara alat.

b. Metode Interview

Merupakan alat informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁴ Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan subjek atau responden. Adapun 2 jenis wawancara yaitu:

- 1) Wawancara relatif tertutup, wawancara format ini difokuskan pada topik khusus atau umum, panduan dibuat rinci, namun nara sumber tetap terbuka dalam berfikir.
- 2) Wawancara terbuka, peneliti memberi kebebasan diri kepada nara sumber untuk berbicara secara luas dan mendalam, pada wawancara ini, subjek peneliti lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.²⁵

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang profil Sekolah, keadaan umum sekolah, permasalahan (*problem*), penyebab permasalahan (*problem*) dan solusi atau alternatif pemecahan problem siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Jepara.

Adapun sumber informasinya diperoleh dari :

- 1) Kepala MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara untuk mendapatkan informasi umum tentang MTs. Nahdlatul Fata.
- 2) Waka. kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara.

²⁴ S Margono, *op.cit.*, hlm. 165.

²⁵ Sudarwan Danim, *op.cit.*, hlm. 132.

- 3) Guru Aqidah Akhlak untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan, penyebab permasalahan (*problem*) yang dihadapi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas dan alternatif solusi yang ditawarkan.
- 4) Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini. Misalnya : TU (Tata Usaha) atau tenaga kependidikan untuk memperoleh data tentang profil dan data pendukung yang diperlukan.

c. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data melalui sebuah pertanyaan (*Question*) atau kuesioner untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Karena pada metode ini pertanyaan sudah dipersiapkan sebelumnya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai teman bagi orang lain. Sedangkan demi

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 151.

meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁷

Pola analisis penelitian ini menggunakan pola pikir induktif yaitu mengangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat khusus tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alasan yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
3. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknis pengumpulan data dan,
4. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁸

Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu analisis nonstatistik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis isi (*content analysis*). Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

²⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 330-331.

diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif yang diuraikan yaitu tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi terhadap pemahaman afektif mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs. Nahdlatul Fatah Petekayan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁹ Sedangkan *content analysis* yaitu analisis terhadap isi yang terkandung dalam Novel Laskar Pelangi. Dalam metode *content analysis* ini menampilkan tiga syarat yaitu: objektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi artinya mempunyai sumbangan teoritik.

Disamping analisis data menggunakan metode *content analysis* juga digunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data dari hasil wawancara/interview dan juga kuesioner. Metode analisis deskriptif ini digunakan sebagai pendekatan untuk menguraikan dan melukiskan hasil perolehan data sebagaimana adanya agar mendapatkan gambaran yang terkandung dalam pemikiran nara sumber yang dijadikan acuan penelitian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dimengerti dan difahami sebelum membaca secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Depan Skripsi.

Pada bagian ini memuat halaman: Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan,

²⁹ *Ibid.*, hlm. 103.

Halaman Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi. Pada bagian ini memuat lima bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN, terdiri dari:

Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II. KAJIAN TEORITIK NOVEL DAN PEMAHAMAN AFEKTIF MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Landasan teori ini akan membahas hal-hal sebagai berikut :

A. Kajian Teoritik tentang Novel, meliputi:

1. Pengertian Novel
2. Tujuan Novel
3. Unsur-Unsur Novel
 - a. Unsur Intrinsik Novel
 - b. Unsur Ekstrinsik
4. Macam-macam Novel

B. Strategi Pembelajaran Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Afektif Mata Pelajaran Aqidah akhlak

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
4. Metode Pembelajaran Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

C. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Para Ahli

D. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Laskar Pelangi dan pemahaman afektif mata pelajaran akidah akhlak

BAB III. GAMBARAN UMUM NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

DALAM NOVEL LASKAR PELANGI DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTs. NAHDLATUL FATA PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

- A. Data Umum tentang di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara,
 1. Tinjauan Historis, Visi Misi, dan Profil MTs. Nahdlatul Fata
 2. Struktur Organisasi
 3. Sarana Prasarana dan Fasilitas
 4. Keadaan Guru dan siswa
 5. Kurikulum
- B. Data Khusus Pemahaman Afektif dan pembelajaran akidah akhlak MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
- C. Sinopsis Novel Laskar Pelangi
- D. Unsur Intrinsik Novel Laskar Pelangi, meliputi : Tema, Alur/Plot, Penokohan, Latar/setting, Amanat, Sudut Pandang.

E. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL LASKAR PELANGI TERHADAP PEMAHAMAN
AFEKTIF MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs.
NAHDLATUL FATA PETEKEYAN TAHUNAN JEPARA TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

- A. Analisis Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel Laskar Pelangi
- B. Analisis Pemahaman Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs.
Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017
- C. Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel
Laskar Pelangi terhadap Pemahaman Afektif Mata Pelajaran Akidah
Akhlak di MTs. Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara Tahun
Pelajaran 2016/2017

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas: Simpulan, Saran, dan Kata Penutup.

3. Bagian Akhir.

Bagian ini memuat Daftar pustaka, Daftar lampiran dan daftar lainnya yang berhubungan dengan penelitian.